

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peranan Kredit Bank Umum dan Pembiayaan Bank Umum Syariah terhadap PDRB Sektor Pertanian di Provinsi Sumatera Barat maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

6.1 Kesimpulan

1. Perkembangan kredit Bank Umum pada sektor pertanian sepanjang tahun 2008 sampai 2015 di provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan. Pada triwulan I 2008 kredit Bank Umum untuk sektor pertanian sebesar Rp2,28 triliun dan terus meningkat menjadi Rp.4,52 Triliun pada triwulan IV 2015.
2. Perkembangan pembiayaan Bank Umum Syariah pada sektor pertanian tahun 2008 sampai 2015 di provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan. Pada awal tahun 2008 pembiayaan sektor pertanian sebesar Rp.14,6 miliar dan meningkat hingga akhir tahun 2008 yaitu sebesar Rp.175 miliar.
3. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian di Sumatera Barat juga terus tumbuh dari tahun 2008 yaitu sebesar Rp.25 triliun dan Rp.33 Triliun di tahun 2015.
4. Dalam hasil penelitian ini nilai koefisien determinasi adalah 95,6% artinya bahwa kemampuan variabel-variabel independent (Kredit Bank Umum pada sektor pertanian dan Pembiayaan Bank Umum Syariah pada sektor Pertanian) dalam menjelaskan variabel dependent (Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian), yaitu sebesar 95.6%, sedangkan sisanya

sebesar 4.3% dipengaruhi oleh variabel-variabel independent lainnya di luar penelitian.

5. Kredit Bank Umum untuk sektor pertanian mempunyai nilai koefisien sebesar 0.176434 dan tingkat probabilitasnya adalah sebesar 0.0001. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kredit Bank Umum untuk sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian di Sumatera Barat tahun 2008-2015 adalah positif dan signifikan.
6. Pembiayaan Bank Umum syariah untuk sektor pertanian mempunyai nilai koefisien sebesar 0.077192 dan tingkat probabilitasnya adalah sebesar 0.0000. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pembiayaan Bank Umum Syariah untuk sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian di Sumatera Barat tahun 2008-2015 adalah positif dan signifikan.
7. Dari hasil penelitian nilai koefisien kredit Bank Umum pada sektor pertanian lebih besar dari pada pembiayaan Bank Umum Syariah pada sektor pertanian ($0,17 > 0,07$). Berarti kredit Bank Umum lebih berperan dibandingkan Pembiayaan Bank Umum Syariah pada PDRB sektor pertanian.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa saran yang dapat disampaikan :

1. Pihak Bank Umum atau pun Bank Umum Syariah dapat meningkatkan jumlah kredit dan pembiayaan untuk sektor pertanian di Sumatera Barat. Sektor pertanian saat ini berkontribusi besar pada PDRB Sumatera Barat,

maka dengan dukungan besar kredit atau pembiayaan dari perbankan dapat memicu pertumbuhan PDRB sektor pertanian.

2. Pihak Bank Umum perlu memberikan kemudahan prosedur kepada pelaku usaha pertanian dalam mengajukan kredit atau pembiayaan. Karena persyaratan adanya jaminan terasa sulit bagi pihak peminjam. Maka pihak perbankan perlu meningkatkan informasi mengenai prosedur mengajukan kredit.
3. Bank Umum Syariah perlu lebih giat memperkenalkan Perbankan Syariah kepada masyarakat agar masyarakat lebih bisa memahami berbagai produk dan keuntungan memperoleh pembiayaan dari Bank Umum Syariah.
4. Bank Umum Syariah perlu mengembangkan kantor cabang bank syariah di daerah-daerah pertanian di Sumatera Barat.
5. Bank Umum Syariah memiliki keunggulan diantaranya produk pembiayaan yang variatif. Maka perbankan syariah perlu meningkatkan pembiayaan yang sesuai dengan usaha pertanian agar dapat mengurangi angka kemiskinan dan mengurangi resiko yang sering dialami sektor pertanian.
6. Pihak pemerintah bersama perbankan diharapkan untuk membuat kebijakan yang lebih mendukung sektor pertanian.

